

PERSEPSI MAHASISWA ARSITEKTUR TERHADAP LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS LANCANG KUNING DENGAN MENGGUNAKAN *COGNITIVE MAPPING*

Apriliana Hidayati Nurdin¹, Andrie Herdiansyah², Mutiara Yaumil Atika³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

andrie@unilak.ac.id, apriliana@unilak.ac.id, mutiara@unilak.ac.id

Abstrak

Lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam kelangsungan hidup manusia. Adanya hubungan yang erat antara manusia dengan lingkungan menjadikannya dikenali dengan baik serta menunjang fungsinya secara utuh. Salah satu lingkungan yang ada dalam kehidupan masyarakat adalah lingkungan kampus. Secara fisik, suatu kampus terdiri atas kompleksitas bangunan yang disusun berdasarkan kebutuhan dalam mendukung aktivitas kampus dengan pertimbangan estetika atau keindahan. Perguruan tinggi selalu menjaga lingkungan kampus agar fungsional dan menarik dalam upaya minat calon mahasiswa begitu pun pada lingkungan Fakultas pada setiap Universitas. Fakultas Teknik Unilak juga sudah memasukkan pertimbangan tersebut dalam proses perancangannya. Pengaturan pola tata ruang baik di dalam maupun diluar Fakultas Teknik dapat menimbulkan adanya gambaran personal mengenai lingkungannya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman *cognitive mapping* serta persepsi mahasiswa tingkat akhir Prodi Arsitektur Unilak, terhadap lingkungan Fakultas Teknik Unilak. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan pemahaman *cognitive mapping* dengan parameter *path*, *landmark*, *districts*, *edges*, dan *nodes* serta persepsi mahasiswa tingkat akhir terhadap lingkungan Fakultas Teknik Unilak. Hasil dari perolehan data dan analisa ditemukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengenali lingkungannya sudah baik dan pengaturan pola tata ruang Fakultas Teknik Unilak sudah cukup mampu memberikan pemahaman konteks tempat terhadap penggunaanya.

Kata kunci: *Cognitive Mapping*, Lingkungan, Persepsi

Abstract

The environment is a main factor in human survival. The close relationship between humans and the environment makes it well recognized and supports its function as a whole. One of the environments that exist in community life is the campus environment. Physically, a campus consists of complex buildings that are arranged based on needs to support campus activities with aesthetic considerations. Universities always maintain the campus environment so that it is functional and attractive to attract the interests of prospective students as well as the Faculty environment at each University. The Unilak Faculty of Engineering has also included these considerations in its design process. Arranging spatial patterns both inside and outside the Faculty of Engineering can create a personal picture of the environment. This research aims to determine the understanding of cognitive mapping

and the perceptions of final-year students of the Unilak Architecture Study Program towards the environment of the Unilak Engineering Faculty. Qualitative descriptive methods were used to describe comprehension of cognitive mapping with the parameters of paths, landmarks, districts, edges and nodes as well as final-year students' perceptions of the Unilak Faculty of Engineering environment. The results of the data acquisition and analysis found that students' ability to recognize their environment was good and the spatial pattern arrangement of the Unilak Faculty of Engineering was sufficient to provide an understanding of the context of the place for its users.

Keywords: *Cognitive Mapping, Environment, Perception*

A. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kelangsungan hidup manusia. Salah satu lingkungan yang ada dalam kehidupan masyarakat adalah lingkungan kampus. Secara fisik, suatu kampus terdiri atas kompleksitas bangunan yang disusun berdasarkan atas kebutuhan dalam mendukung aktivitas kampus dengan pertimbangan estetika atau keindahan. Perguruan tinggi selalu menjaga lingkungan kampus agar fungsional dan menarik dalam upaya minat calon mahasiswa begitu pun pada lingkungan Fakultas pada setiap Universitas (Eckert, 2012). Kampus selalu berusaha untuk menjaga lingkungannya agar tampak indah dan nyaman sehingga mahasiswa mengenal lingkungannya dengan baik, namun tidak sedikit mahasiswa masih tidak mengerti dan mengenal lokasi-lokasi atau posisi bangunan yang terdapat pada lingkungan Departemennya dalam kampus.

Holahan dalam Purwanto (2001), menyatakan bahwa lingkungan memiliki hubungan yang saling menyesuaikan dengan manusia didalamnya sehingga memperoleh keselarasan antara keduanya. Proses dasar yang menyangkut interaksi manusia dengan lingkungannya adalah informasi tentang lingkungan yang diperoleh melalui proses persepsi (Lang, 1987). Dengan begitu mahasiswa memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan Fakultasnya yang seharusnya dapat mengenalinya dengan baik.

Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning sudah berdiri sejak tahun 1982 di kota Pekanbaru. Pengaturan pola tata ruang baik di dalam maupun di luar Fakultas Teknik dapat menimbulkan adanya gambaran personal mengenai lingkungannya tersebut. Menurut Bell, Greene, Fisher dan Baum (2001), gambaran atau sketsa mengenai lingkungan individu melalui serangkaian pengalaman disebut dengan *cognitive maps*. Holahan (1982), menyatakan bahwa *cognitive map* merupakan komponen utama pada manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Teknik *cognitive mapping* sebagai alat untuk membantu manajemen dalam mengambil suatu keputusan meliputi konsep mengenai berbagai aspek dan kehidupan

manusia yaitu aspek-aspek dari keputusan lingkungan dengan manusia didalamnya (Yusnaini, 2005).

Menurut Rapoport (1982), penelitian mengenai *cognitive maps* dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan persepsi setiap mahasiswa yang menggambarkan pengalaman langsung terhadap lingkungan bagi mereka yang ada dalam waktu tertentu (Purwanto, 2001). Tidak semua informasi diterima melainkan dengan diseleksi yang nantinya keseluruhan informasi yang telah menyatu ditafsir atas dasar orientasi nilai dan pengalaman pribadi mahasiswa.

Lynch (1960) dalam Purwanto (2001), menyimpulkan terdapat lima kategori atau unsur yang digunakan untuk membentuk *cognitive map* pada suatu lingkungan untuk individu, antara lain:

1. Jalur jalan (*path*) yang menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lain;
2. *Landmark*, Sesuatu yang menonjol dalam lingkungan yang mudah diingat;
3. *Districts*, Wilayah yang berbeda dan terkenal yang sering dikunjungi;
4. *Edges*, Batas-batas wilayah yang membedakan dengan wilayah lainnya;
5. *Nodes*, Pusat aktivitas sesungguhnya yang fungsinya aktif.

Kategori-kategori tersebut menjadi acuan untuk melihat sejauh mana mahasiswa mengenali lingkungannya. Secara khusus dalam penelitian ini penulis akan membahas dua hal, yakni *cognitive mapping* mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning dan Persepsi mahasiswa tingkat akhir mengenai lingkungan Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning. Objek penelitian adalah lingkungan Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning yang dekat dengan aktifitas perkuliahan mahasiswa Arsitektur.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami keadaan lingkungan oleh sejumlah individu (Groat dan Wang, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk melihat *cognitive map* pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Teknik Unilak, sehingga penelitian ini bersifat fenomenologi, dengan melihat kondisi nyata.

Penelitian ini menggunakan paradigma *post positivism*, karena pada penelitian ini adanya faktor lain yaitu persepsi dari setiap mahasiswa yang mempengaruhi objektivitas serta dapat dilakukan pada penelitian lain dengan konteks yang berbeda. Berikut dasar pemilihan paradigma *post positivism* berdasarkan Groat dan Wang (2013), yang memiliki pertimbangan sebagai berikut:

1. Objektifitas merupakan tujuan riset. Penelitian ini akan melalui prosedur yang relevan menggunakan instrumen yang terukur sehingga menghasilkan data yang konsisten dan teruji adanya interaksi dengan subjek penelitian untuk mengetahui

persepsi mahasiswa tingkat akhir tentang *cognitive map* lingkungan Fakultas Teknik Unilak.

2. Penelitian mengungkapkan validasi internal. Operasi utama penelitian ini adalah representasi yang benar dari objek penelitian yaitu persepsi *cognitive map* mahasiswa tingkat akhir terkait lingkungan Fakultas Teknik Unilak.
3. Penelitian mengutamakan validasi eksternal. Validasi eksternal pada penelitian ini bisa berupa hasil berupa gambaran *cognitive map* yang didapat dari kelima narasumber mahasiswa tingkat akhir jurusan arsitektur.

Penelitian ini menggunakan studi kasus mahasiswa tingkat akhir pada Prodi Arsitektur. Adapun mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa tahun angkatan 2020 yang memiliki pengenalan lebih mendalam mengenai lingkungan Fakultas Teknik Unilak dan sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai teori *cognitive map*. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling dianggap sesuai dengan penelitian ini dengan cara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel sumber datanya yaitu mahasiswa Prodi Arsitektur tingkat akhir angkatan 2020 sebanyak 5 orang, dari keseluruhan populasi mahasiswa tingkat akhir periode Genap 2023/2024 sebanyak 29 orang.

Faktor yang akan di amati dalam penelitian ini merupakan elemen-elemen pembentuk citra kawasan yang pertama adalah *path*, yang menjadi jalur penghubung antar tempat. *Landmark* sebagai elemen kedua yang dijadikan penanda tempat dan mudah diingat. Selanjutnya elemen yang dapat membentuk citra kawasan dapat ditandai dengan wilayah yang sering dikunjungi dan batasan-batasannya sering disebut dengan *district* dan *edges*. Dan *nodes* sebagai elemen terakhir yang sering dijadikan tempat berkumpul serta fungsi utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai mahasiswa tingkat akhir Prodi Arsitektur Unilak semester VIII dan dipilih sebanyak 5 orang sebagai narasumber, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut;

- Kelompok mahasiswa Arsitektur tersebut minimal sudah mendapatkan teori mengenai *cognitive maps* dan elemen-elemen pembentuk citra kawasan, terkait *path*, *nodes*, *edges*, *landmark* dan *district*.
- Mempunyai informasi, pengalaman, dan memori kognitif yang lebih mendalam mengenai tempat-tempat di lingkungan Fakultas Teknik Unilak

Penggalan informasi data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Narasumber diminta untuk menjelaskan definisi dari *path*, *nodes*, *edges*, *landmark* dan *district*, sesuai dengan pengetahuan, persepsi, dan memori narasumber
2. Narasumber diminta untuk membuat sketsa *cognitive maps* lingkungan Fakultas Teknik Unilak, termasuk elemen-elemen *path*, *nodes*, *edges*, *landmark* dan *district* di dalamnya.
3. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan secara lisan, terkait dengan cara eksplorasi berkaitan dengan hasil pembuatan *cognitive map*. Tujuannya adalah

untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan persepsi narasumber mengenai *path*, *nodes*, *edges*, *landmark* dan *district* yang tergambar dalam *cognitive map*. Wawancara dilakukan dengan meminta narasumber untuk menjawab pertanyaan tentang elemen-elemen fisik manakah paling memberikan kesan, dan menunjukkannya pada peta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisa data dari model Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari kajian literatur mengenai *cognitive map*, elemen pembentuk citra kawasan dan persepsi. Setelah itu menyusun pertanyaa-pertanyaan penelitian untuk melakukan wawancara terhadap mahasiswa tugas akhir Prodi Arsitektur sebanyak 29 orang responden. Data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007). Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

Penyajian Data

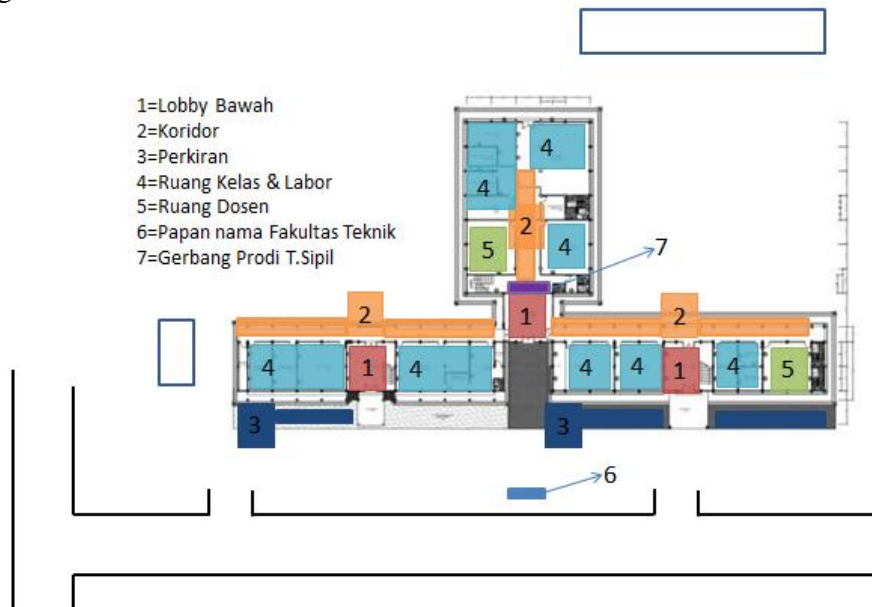
Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007). Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

Penarikan Kesimpulan

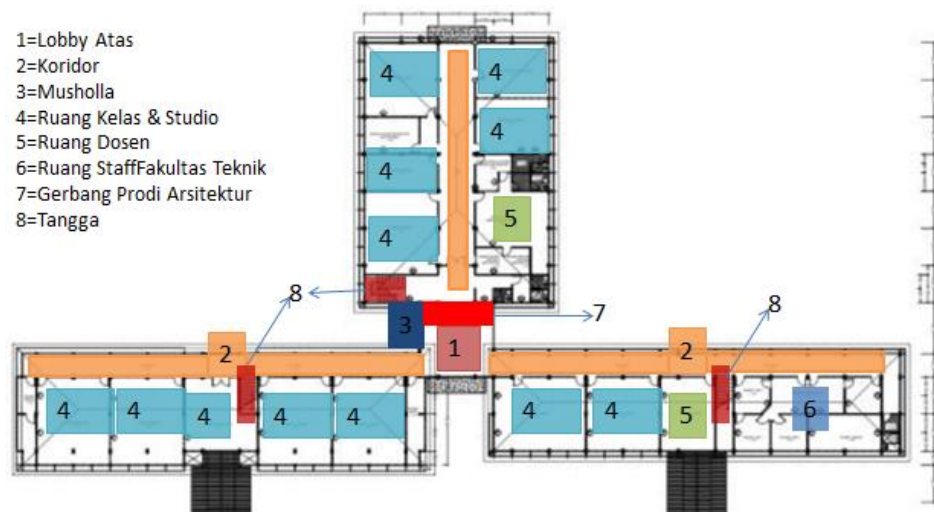
Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik sejak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008).

Hasil Pembahasan

Gambaran elemen pembentuk citra kawasan Fakultas Teknik dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2. Gambar 1 menunjukkan elemen-elemen pembentuk ruang dan fungsi ruang pada area lantai 1 dan sekitar lokasi tapak dari Fakultas Teknik. Adapun gambar 2 menunjukkan fungsi ruang dan kondisi lingkungan pada area lantai 2 gedung Fakultas Teknik.



Gambar 1. Lokasi Tapak dan Lantai 1 Gedung Fakultas Teknik Unilak



Gambar 2. Lantai 2 Gedung Fakultas Teknik Unilak

Berdasarkan analisis terhadap *cognitive map* dan wawancara terhadap mahasiswa tingkat akhir Prodi Arsitektur dilakukan reduksi dan pengelompokan data sesuai dengan elemen-elemen citra kawasan yang dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan persepsi antar mahasiswa yang terlihat dari adanya persebaran frekuensi penyebutan terhadap 5 elemen *cognitive map* tersebut. Adapun untuk frekuensi penyebutan terbanyak pada path di area koridor, *landmark* pada papan nama Fakultas Teknik, *district* pada ruang staff Fakultas dan ruang Dosen, *edges* pada lobby atas dan bawah, dan *nodes* pada ruang Kelas dan Studio. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa Arsitektur tingkat akhir.

Table 1. Tabel Frekuensi Penyebutan Elemen-Elemen pembentuk citra kawasan Fakultas Teknik Unilak.

No	Elemen Nama	Frekuensi Penyebutan				
		Path	Landmark	District	Edges	Nodes
1	Lobby Bawah	1			7	
2	Koridor	9			1	
3	Musholla			1	2	
4	Perkiran		3	1		1
5	Ruang Kelas, Studio dan Ruang Labor			1		8
6	Tangga				3	
7	Ruang Staff & Dekanat Fakultas			5		1
8	Ruang Dosen			5		1
9	Papan Nama Fakultas Teknik		6			
10	Gerbang Prodi Arsitektur		5	1		
11	Gerbang Prodi Teknik Sipil		4	1		
12	Lobby Atas		1	1	8	1

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada narasumber, dengan meminta narasumber untuk menggambarkan *cognitive map* lingkungan Fakultas Teknik Unilak dilihat dari kelima elemen pembentuk citra kawasan sebagai faktornya. Faktor tersebut antara lain *Path*, *Nodes*, *Edges*, *Landmark*, dan *District*. Adapun data yang akan dibahas dan analisis adalah data yang bersumber dari sampel yang dipilih sebanyak 5 orang mahasiswa Arsitektur tingkat akhir. Narasumber yang dipilih dianggap memiliki jawaban mewakili dari populasi yang ada. Berikut hasil analisis dari 5 orang narasumber:

a. Narasumber 1 (Flora, Perempuan)

Pada gambar *cognitive mapping* narasumber pertama menjelaskan bahwa *landmark* merupakan suatu objek yang mudah untuk diingat keberadaannya dan dapat menjadi penanda. Narasumber pertama menyebutkan *landmark* terdapat pada area Parkir kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4 dan Papan Nama Fakultas Teknik, karena saat memasuki kawasan Fakultas Teknik 2 elemen ini dapat langsung dijadikan penanda.

Edges menurut narasumber pertama merupakan batas-batas wilayah yang dapat berupa fisik maupun non fisik. Narasumber pertama menyebutkan *edges* terdapat pada Tangga dan Koridor, yang mana koridor ini dapat menghubungkan antar area Prodi dan tangga sebagai penghubung antara lantai 1 dan 2. *Nodes* menurut narasumber pertama merupakan area-area tempat berlangsungnya perkuliahan atau melakukan kegiatan. Narasumber pertama menyebutkan *nodes* terdapat pada Ruang Kelas, Labor dan Studio. *District* merupakan area dengan kesamaan aktivitas. *District* terdapat pada ruang kelas, dan Musholla yang dianggap sering dikunjungi oleh mahasiswa. *Path* merupakan area-area yang digunakan sebagai tempat penghubung. *Path* terdapat pada area koridor.

Berdasarkan *cognitive map* yang digambarkan narasumber pertama terdapat beberapa area yang digambarkan secara lebih detail dibandingkan dengan area lainnya seperti parkir kendaraan roda 2 dan roda 4. Hal tersebut dikarenakan ketertarikan narasumber terhadap detail dari elemen arsitektur pada area tersebut, sehingga area-area tersebut memiliki memori yang lebih kuat dalam ingatan narasumber.

b. Narasumber 2 (Irfan, Laki-laki)

Pada *cognitive map* yang digambarkan narasumber kedua menjelaskan bahwa *landmark* merupakan Sesuatu yang bersifat *iconic*. *Landmark* terdapat pada Papan Nama Fakultas Teknik, Gerbang Prodi Arsitektur, dan Gerbang Prodi Teknik Sipil. *Edges* menurut narasumber kedua merupakan batas-batas wilayah antara Prodi Satu dan lainnya. Narasumber kedua menyebutkan *edges* terdapat pada Lobby lantai 1 dan Lobby lantai 2.

Nodes menurut narasumber kedua merupakan area-area tempat berkumpul dan melakukan kegiatan. Narasumber kedua menyebutkan *nodes* terdapat pada Ruang Kelas dan Studio, ruang Labor dan ruang Dekanat Fakultas. *District* merupakan area-area yang dikelompokkan berdasarkan komunitasnya. *District* terdapat pada ruang Dosen dan Dekanat Fakultas serta ruang himpunan mahasiswa. *Path* merupakan area yang sehari-hari diakses oleh narasumber. *Path* terdapat mulai dari area Patkir, hingga area Koridor yang menghubungkan antar ruang pada gedung Fakultas Teknik.

Berdasarkan *cognitive map* yang digambarkan narasumber kedua terdapat penekanan pada area *path* yang digambarkan oleh narasumber. *Path* tersebut merupakan area yang dilalui oleh narasumber dalam keseharian sebagai mahasiswa tingkat akhir. Sehingga alur dari *path* yang digambarkan merupakan alur dari jalan

masuk Fakultas Teknik menuju ruang Studio Tugas Akhir sebagai area narasumber melakukan kegiatan akhir-akhir ini, serta alur menuju ruang dosen sebagai area narasumber melakukan asistensi. *Path* yang digambarkan tidak melewati selasar-selasar ruang kelas dan selasar himpunan dikarenakan narasumber sudah tidak aktif berkegiatan di area tersebut.

c. Narasumber 3 (Sela, Perempuan)

Pada *cognitive map* yang digambarkan narasumber ketiga menjelaskan bahwa *landmark* merupakan objek yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan lingkungannya dan tidak ada ditempat lainnya. *Landmark* terdapat Lobby Atas. *Edges* menurut narasumber ketiga merupakan batas-batas fisik wilayah Fakultas Teknik. Narasumber ketiga menyebutkan *edges* terdapat pada gerbang Prodi Teknik Sipil dan gerbang Prodi Arsitektur. *Nodes* menurut narasumber ketiga merupakan area titik-titik berkumpul. Narasumber ketiga menyebutkan *nodes* terdapat pada Parkiran, Lobby, Ruang Staff Fakultas, Ruang Kelas dan Ruang Dosen. *District* merupakan area-area yang dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan. *District* terdapat pada Parkiran dan Lobby. *Path* merupakan area yang digunakan sebagai alur dan jalan. *Path* terdapat pada area masuk dan koridor gedung Fakultas Teknik.

Berdasarkan *cognitive map* yang digambarkan narasumber ketiga, tidak terlalu banyak area-area yang ditandai. Dalam menggambarkan *edges*, narasumber hanya menandai pada area Gerbang Prodi Arsitektur dan Teknik Sipil. Hal tersebut dikarenakan batasan fisik pada area tersebut sangat terasa, dengan kekontrasan warna dan penggunaan simbol tulisan yang jelas.

d. Narasumber 4 (Elvira, Perempuan)

Pada *cognitive map* yang digambarkan narasumber keempat menjelaskan bahwa *landmark* merupakan area yang menjadi *vocal point*. *Landmark* terdapat pada Area Parkir, karena menurut narasumber sebagai tempat awal aktifitas dimulai. *Edges* menurut narasumber keempat merupakan batas wilayah Fakultas Teknik. Narasumber menyebutkan *edges* terdapat pada Lobby Atas, karena menjadi pembatas bagi area Prodi Arsitektur dan ruang kelas Prodi lainnya. *Nodes* menurut narasumber keempat merupakan area-area dimana paling banyak orang berkumpul. Narasumber menyebutkan *nodes* terdapat pada Ruang Kelas dan Studio karena aktifitas pembelajaran mahasiswa terfokus pada area ini. Selain itu area ruang Himpunan mahasiswa juga dinggap sebagai *nodes* oleh narasumber. *District* merupakan area-area yang diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan bentuknya. *District* terdapat pada ruang staff Fakultas dan ruang dosen. *Path* terdapat pada area Koridor dan Lobby.

Berdasarkan *cognitive map* yang digambarkan narasumber keempat, narasumber lebih banyak berbicara mengenai pengalaman dan memori responden selama 4 tahun menjalani kegiatan di Fakultas Teknik. Kegiatan tersebut tidak hanya kegiatan yang bersifat akademis, seperti perkuliahan, namun juga kegiatan ekstra kampus, seperti organisasi kemahasiswaan dan kepanitian. Hal tersebut terlihat dari

bagaimana responden menggambarkan *landmark*, *nodes*, dan *path* yang merupakan area-area yang banyak digunakan sebagai kegiatan kemahasiswaan, serta *district* yang merupakan area perkuliahan atau kegiatan yang bersifat akademis.

e. Narasumber 5 (Imam, Laki-laki)

Pada *cognitive map* yang digambarkan narasumber kelima menjelaskan bahwa *landmark* merupakan area yang paling diingat dari awal narasumber menjadi mahasiswa arsitektur hingga saat ini. *Landmark* terdapat pada Papan Nama Fakultas Teknik, Gerbang Prodi Arsitektur dan Gerbang Prodi Teknik Sipil. *Edges* menurut narasumber kelima merupakan batas-batas wilayah yang memiliki kekontrasan secara aktivitas. Narasumber menyebutkan *edges* terdapat pada area lobby atas dan bawah. *Nodes* menurut narasumber kelima merupakan tempat-tempat terjadi kegiatan atau titik-titik aktivitas berkumpulnya mahasiswa. Narasumber kelima menyebutkan *nodes* terdapat pada lobby atas dan bawah. *District* merupakan area-area yang memiliki kesamaan karakteristik. *District* terdapat pada Ruang Staff Fakultas dan Ruang Dosen. *Path* merupakan area yang digunakan sebagai jalan yang sifatnya familiar. *Path* terdapat pada area Koridor yang menghubungkan antar area di gedung Fakultas Teknik.

Berdasarkan *cognitive map* yang digambarkan narasumber kelima terdapat penekanan pada area *path* yang merupakan area yang dilalui oleh narasumber dalam keseharian sebagai mahasiswa tingkat akhir. Narasumber juga berusaha menggambarkan *cognitive map* sesuai dengan skala dengan tujuan untuk mengetahui daya ingatnya terkait lingkungan Fakultas Teknik. Selain itu narasumber juga menggambarkan ruang staff fakultas dan ruang dosen sebagai *district*, dikarenakan adanya memori tersendiri terkait area tersebut terkait dengan aktivitas yang sering dilakukan oleh narasumber yaitu bimbingan dengan dosen dan mengurus administrasi selama tugas akhir.

D. KESIMPULAN

Mahasiswa tingkat akhir memiliki *cognitive map* yang beragam. Narasumber kelima memiliki *cognitive map* yang rendah dengan indikator dari sedikitnya *nodes*, *edges* yang digambar sempit tidak mencapai batas terluar, dan ketidaktepatan posisi *district*. Narasumber kedua memiliki *cognitive map* yang tinggi. Hal ini terlihat dari indikator hampir seluruh bangunan yang ada di lingkungan Fakultas Teknik tergambar, *path* di sekeliling kampus juga muncul, dan batas yang digambar adalah batas terluar dari lingkungan Fakultas Teknik Unilak. Persepsi mahasiswa tingkat akhir dalam menggambar *cognitive map* dan meletakkan simbol-simbol terkait elemen pembentuk citra kawasan dipengaruhi oleh aktivitas yang akhir-akhir ini sering dilakukan, serta memori dan pengalamannya dalam menempati area-area tersebut. Dari kelima narasumber tersebut area dengan frekuensi penyebutan tertinggi dapat disimpulkan sebagai pembentuk citra kawasan Fakultas Teknik Unilak. Hasil

yang diperoleh yaitu, area Parkir dan Papan Nama Fakultas Teknik sebagai *landmark*. Ruang Kelas, Studio dan Labor sebagai *nodes*. Ruang Staff dan Dekanat Fakultas teknik serta ruang dosen sebagai *district*. Adapun Koridor dan Lobby menunjukkan *path*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bell, P.A., Greene, T.C., Fisher, J.D. and Baum, A. (2001) Environmental Psychology. 5th Edition, Harcourt College Publishers, New York.
- Eckert, Erica. (2012). Assesment and the Outdoor Campus Environment: Using Survey to Measure Student Satisfaction with the Outdoor Physical Campus. Journal of Society for College and University Palnning.
- Groat, L.N and Wang, D. (2013). Architectural Research Methods. John Wiley & Sons. Inc. Hoboken. New Jersey. Canada.
- Harsono, (2008). Pengelolaan Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Holahan. (1982). Envorinmental Psychology, NY: Random House.
- Lang, Jon. (1987). The Role of The Behavioral Sciences in Environmental Design. Creating Architectural Theory, Van Nostrand Reinhold Company Inc.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, (2007), Qualitative Data Analysis (terjemahan), Jakarta : UI Press.
- Purwanto, Edi. (2001). Pendekatan Pemahaman Citra Lingkungan Perkotaan: melalui kemampuan peta mental pengamat. Dimensi Teknik Arsitektur. Vol. 29, No 1, Juli 2001: 85-92.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Yusnaini. (2005). Analisis Framing dan Casual Cognitive Mapping dalam Pengambilan keputusan Strategik: Suatu Studi Eksperimental. Universitas IBA Palembang.